

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian objek penelitian perlu diperhatikan, karena dalam hal ini objek penelitian menjadi sasaran adanya permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban maupun solusi atas permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmu untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang variabel tertentu (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini diantaranya :

3.1.1 Keberhasilan dan Kegagalan Redenominasi di Beberapa Negara

Redenominasi adalah penyederhanaan nilai mata uang dengan menghilangkan beberapa digit angka nol tanpa mengurangi nilai riil mata uang tersebut. Kebijakan redenominasi dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian suatu negara serta meningkatkan kredibilitas mata uang domestik di mata dunia. Redenominasi akan berdampak baik bagi perekonomian apabila diterapkan pada saat kondisi perekonomian yang stabil atau menuju sehat.

Salah satu indikator yang menjadi penentu keberhasilan redenominasi adalah tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi setelah redenominasi diterapkan. Apabila tingkat inflasi suatu negara meningkat lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi cenderung menurun setelah melakukan redenominasi maka negara tersebut

dianggap gagal dan sebaliknya (Mosley, 2005). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Daftar Negara yang Telah Melakukan Redenominasi

NO	Tahun Redenominasi	Negara	Inflasi (%)		Pertumbuhan Ekonomi (%)		Keberhasilan/ Kegagalan
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	
1	1999	Angola	248,20	145,64	2,18	6,97	Gagal
2	1992	Argentina	24,90	3,77	7,94	4,97	Berhasil
3	2006	Azerbaijan	8,33	10,51	34,47	9,73	Gagal
4	2000	Belarus	168,62	32,10	5,80	7,53	Gagal
5	1987	Bolivia	14,58	16,36	2,46	3,65	Berhasil
6	1994	Brazil	2075,89	19,35	5,34	2,17	Berhasil
7	1999	Bulgaria	2,57	6,40	-8,41	5,21	Berhasil
8	1981	Chile	19,69	21,45	6,53	-0,51	Gagal
9	1998	Congo	29,15	240,63	-1,62	-0,95	Gagal
10	1994	Croatia	107,34	4,70	5,90	3,44	Berhasil
11	1995	Georgia	162,72	14,65	2,56	5,91	Berhasil
12	2007	Ghana	10,73	12,47	4,35	9,05	Gagal
13	1985	Iceland	31,99	20,48	3,29	3,23	Gagal
14	1985	Israel	308,79	24,30	4,04	4,43	Gagal
15	1993	Latvia	108,99	18,32	-11,40	3,60	Gagal
16	1993	Lithuania	410,24	30,10	43,40	24,36	Gagal
17	1993	Macedonia	338,70	29,45	-7,47	0,63	Berhasil
18	1993	Mexico	9,75	22,58	1,94	3,49	Berhasil
19	1993	Moldova	1613,60	111,85	-1,20	-8,62	Gagal
20	2006	Mozambique	13,24	10,01	9,85	6,89	Gagal
21	1988	Nicaragua	4775,20	2116,96	-12,45	-0,40	Gagal
22	1991	Peru	409,53	33,70	2,22	5,44	Gagal
23	1995	Poland	27,95	12,67	6,95	5,26	Berhasil

24	2005	Romania	9,02	6,19	4,67	3,03	Berhasil
25	1998	Rusia	27,69	31,49	-5,30	6,70	Berhasil
26	2005	Turkey	8,18	8,72	9,01	3,35	Berhasil
27	1987	Uganda	200,03	74,24	0,39	6,12	Gagal
28	1996	Ukraine	80,33	17,87	-10,00	2,00	Gagal
29	1993	Uruguay	54,10	29,19	2,66	4,90	Gagal
30	2008	Venezuela	31,44	28,61	5,28	1,29	Gagal
31	2006	Zimbabwe	1096,68	8554,90	-3,46	-8,26	Gagal

Sumber : Iona 2005, *World Bank, IMF*

Pada tabel 3.1 menjelaskan data rata-rata inflasi dan pertumbuhan ekonomi 5 tahun sebelum redenominasi serta 5 tahun pasca redenominasi di 31 negara yang telah melakukan redenominasi.

3.1.2 Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi menjadi salah satu objek dalam penelitian ini karena sangat berkaitan dengan keputusan suatu negara untuk melakukan redenominasi. Zidek dan Chribik (2015) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi di Turki pada tahun 2001 mendorong Turki untuk melakukan redenominasi pada tahun 2005 guna memperbaiki kondisi perekonomiannya. Untuk melihat rata-rata tingkat inflasi di masing-masing negara dua tahun setelah redenominasi dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Rata-Rata Tingkat Inflasi Masing-Masing
Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	Tingkat Inflasi (%)
1	1999	Angola	238,78
2	1992	Argentina	4,18
17	1993	Macedonia	71,48
18	1993	Mexico	20,98

3	2006	Azerbaijan	18,75	19	1993	Moldova	258,15
4	2000	Belarus	51,84	20	2006	Mozambique	11,33
5	1987	Bolivia	15,59	21	1988	Nicaragua	5216,40
6	1994	Brazil	5,06	22	1991	Peru	60,05
7	1999	Bulgaria	8,84	23	1995	Poland	17,35
8	1981	Chile	18,60	24	2005	Romania	5,70
9	1998	Congo	399,40	25	1998	Rusia	53,27
10	1994	Croatia	4,13	26	2005	Turkey	9,18
11	1995	Georgia	23,23	27	1987	Uganda	128,78
12	2007	Ghana	17,89	28	1996	Ukraine	13,26
13	1985	Iceland	20,21	29	1993	Uruguay	43,39
14	1985	Israel	33,86	30	2008	Venezuela	27,63
15	1993	Latvia	30,45	31	2006	Zimbabwe	12284,02
16	1993	Lithuania	55,95				

Sumber : *World Bank, National Bank*

Pada tabel 3.2 menunjukkan rata-rata tingkat inflasi 2 tahun setelah redenominasi dilakukan di 31 negara. Berdasarkan tabel diatas beberapa negara memiliki rata-rata tingkat inflasi yang cukup tinggi seperti Zimbabwe dengan tingkat inflasi sebesar 12284,02% pada tahun 2007 sampai dengan 2008. Sedangkan rata-rata inflasi di *Croatia* cukup rendah atau stabil setelah redenominasi yaitu 4,13%.

3.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya redenominasi suatu negara. Negara yang melakukan redenominasi saat kondisi perekonomian yang stabil yang salah satunya ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung memiliki tingkat

pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi setelah redenominasi daripada negara yang melakukan redenominasi saat pertumbuhan ekonomi rendah. Untuk melihat rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi setelah redenominasi di masing-masing negara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Masing-Masing
Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	Pertumbuhan Ekonomi (%)	No	Tahun Redenominasi	Negara	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	1999	Angola	3,63	17	1993	Macedonia	-1,44
2	1992	Argentina	1,50	18	1993	Mexico	-0,68
3	2006	Azerbaijan	18,03	19	1993	Moldova	-16,15
4	2000	Belarus	4,89	20	2006	Mozambique	7,15
5	1987	Bolivia	3,35	21	1988	Nicaragua	-0,90
6	1994	Brazil	3,31	22	1991	Peru	2,35
7	1999	Bulgaria	4,27	23	1995	Poland	6,26
8	1981	Chile	-8,02	24	2005	Romania	7,63
9	1998	Congo	-5,59	25	1998	Rusia	8,10
10	1994	Croatia	6,25	26	2005	Turkey	6,07
11	1995	Georgia	10,86	27	1987	Uganda	7,31
12	2007	Ghana	7,00	28	1996	Ukraine	-2,45
13	1985	Iceland	7,41	29	1993	Uruguay	2,92
14	1985	Israel	5,67	30	2008	Venezuela	-2,35
15	1993	Latvia	50,45	31	2006	Zimbabwe	-10,66
16	1993	Lithuania	0,20				

Sumber : *World Bank, IMF*

Tabel 3.3 menjelaskan rata-rata pertumbuhan ekonomi di 31 negara yang telah melakukan redenominasi cukup bervariasi, beberapa negara memiliki

pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil atau tinggi, namun ada beberapa negara yang pertumbuhan ekonominya rendah atau bahkan negatif.

3.1.4 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga berkaitan erat dengan keputusan masyarakat dalam kegiatan menabung. Ketika suku bunga rendah masyarakat akan memilih menggunakan uangnya untuk konsumsi karena imbalan yang didapat ketika menyimpan uang di bank cenderung kecil. Dan kemudian akan berpengaruh pada jumlah uang beredar yang tinggi karena masyarakat lebih suka membelanjakan uangnya dan menyebabkan harga-harga barang lebih mahal dan mendorong tingkat inflasi. Untuk mengetahui rata-rata tingkat suku bunga masing-masing negara dua tahun setelah redenominasi dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3.4
Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Masing-Masing
Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	Suku Bunga (%)	No	Tahun Redenominasi	Negara	Suku Bunga (%)
1	1999	Angola	-32,91	17	1993	Macedonia	13,90
2	1992	Argentina	10,62	18	1993	Mexico	12,39
3	2006	Azerbaijan	-3,81	19	1993	Moldova	12,70
4	2000	Belarus	-11,83	20	2006	Mozambique	10,78
5	1987	Bolivia	19,78	21	1988	Nicaragua	-91,97
6	1994	Brazil	71,51	22	1991	Peru	47,32
7	1999	Bulgaria	4,29	23	1995	Poland	9,84
8	1981	Chile	30,04	24	2005	Romania	0,46
9	1998	Congo	5,00	25	1998	Rusia	-14,29

10	1994	Croatia	13,01	26	2005	Turkey	14,53
11	1995	Georgia	29,62	27	1987	Uganda	-44,23
12	2007	Ghana	17,50	28	1996	Ukraine	32,11
13	1985	Iceland	0,44	29	1993	Uruguay	40,77
14	1985	Israel	21,62	30	2008	Venezuela	-3,86
15	1993	Latvia	16,85	31	2006	Zimbabwe	865,48
16	1993	Lithuania	-8,59				

Sumber : *World Bank, Country Economy*

Pada tabel 3.4 menunjukkan rata-rata tingkat suku bunga di 31 negara yang telah melakukan redenominasi cukup beragam. Terlihat beberapa negara memiliki suku bunga bernilai negatif seperti rata-rata tingkat suku bunga Lithuania sebesar -8,59% pada tahun 1994 sampai dengan 1995 dan rata-rata tingkat suku bunga Angola sebesar -32,91% pada tahun 2000 sampai dengan 2001.

3.1.5 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar memegang peran penting dalam memengaruhi tingkat inflasi suatu negara. Tingkat jumlah uang beredar di masyarakat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya harga barang, tingkat suku bunga dan pendapatan. Jika harga barang mahal, tingkat suku bunga rendah dan pendapatan tinggi maka jumlah uang beredar akan menjadi lebih tinggi. Ketika jumlah uang beredar di masyarakat tinggi, maka inflasi akan menjadi lebih tinggi. Dengan meningkatnya tingkat inflasi maka semakin kecil kemungkinan dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan redenominasi di suatu negara. Untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan jumlah uang beredar setiap negara dua tahun setelah redenominasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Rata-Rata Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar
Masing-Masing Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	Money Growth (%)
1	1999	Angola	233,37
2	1992	Argentina	32,06
3	2006	Azerbaijan	57,86
4	2000	Belarus	53,91
5	1987	Bolivia	24,64
6	1994	Brazil	37,67
7	1999	Bulgaria	28,38
8	1981	Chile	19,28
9	1998	Congo	39,93
10	1994	Croatia	44,82
11	1995	Georgia	41,50
12	2007	Ghana	31,96
13	1985	Iceland	34,39
14	1985	Israel	23,99
15	1993	Latvia	304,49
16	1993	Lithuania	329,46

No	Tahun Redenominasi	Negara	Money Growth (%)
17	1993	Macedonia	-26,67
18	1993	Mexico	25,98
19	1993	Moldova	90,50
20	2006	Mozambique	22,28
21	1988	Nicaragua	5189,01
22	1991	Peru	79,99
23	1995	Poland	30,14
24	2005	Romania	39,59
25	1998	Rusia	45,60
26	2005	Turkey	18,70
27	1987	Uganda	93,12
28	1996	Ukraine	28,98
29	1993	Uruguay	39,53
30	2008	Venezuela	23,44
31	2006	Zimbabwe	46,13

Sumber : *World Bank, IMF*

Terlihat pada tabel 3.5 data rata-rata pertumbuhan jumlah uang beredar di masing negara cenderung tinggi khususnya Nicaragua dengan rata-rata pertumbuhan jumlah uang beredar sebesar 5189,01% pada tahun 1989 sampai dengan 1990. Sedangkan Macedonia memiliki rata-rata pertumbuhan jumlah uang beredar bernilai negatif yaitu -26,67%.

3.1.6 Tingkat Pengangguran

A.W Philips menyatakan adanya hubungan antara pengangguran, inflasi upah dan tingkat inflasi keseluruhan. Penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaan tenaga kerja, perusahaan akan memberikan upah yang lebih rendah. Begitupun sebaliknya, jika penawaran tenaga kerja lebih rendah dari permintaan tenaga kerja, maka perusahaan akan memberikan upah yang lebih tinggi. Karena upah dan gaji merupakan biaya input perusahaan, maka kenaikan upah mengarah pada harga barang dan jasa yang lebih di tinggi dalam suatu perekonomian yang pada akhirnya mendorong tingkat inflasi suatu negara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah yang menunjukkan rata-rata tingkat pengangguran dua tahun setelah redenominasi di 31 negara yang melakukan redenominasi :

Tabel 3.6
Tingkat Pengangguran Masing-Masing
Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	Tingkat Pengangguran (%)	No	Tahun Redenominasi	Negara	Tingkat Pengangguran (%)
1	1999	Angola	23,00	17	1993	Macedonia	36,06
2	1992	Argentina	10,93	18	1993	Mexico	5,57
3	2006	Azerbaijan	6,30	19	1993	Moldova	5,55
4	2000	Belarus	11,03	20	2006	Mozambique	3,22
5	1987	Bolivia	19,00	21	1988	Nicaragua	9,60
6	1994	Brazil	6,84	22	1991	Peru	5,36
7	1999	Bulgaria	18,07	23	1995	Poland	11,66
8	1981	Chile	17,15	24	2005	Romania	6,84
9	1998	Congo	3,07	25	1998	Rusia	11,81
10	1994	Croatia	9,90	26	2005	Turkey	8,79

11	1995	Georgia	11,50	27	1987	Uganda	0,94
12	2007	Ghana	4,91	28	1996	Ukraine	10,13
13	1985	Iceland	0,65	29	1993	Uruguay	13,39
14	1985	Israel	6,60	30	2008	Venezuela	8,25
15	1993	Latvia	18,85	31	2006	Zimbabwe	4,31
16	1993	Lithuania	15,67				

Sumber : *World Bank, Ceicdata, UN Data*

Dapat di ketahui dari tabel diatas bahwa negara Macedonia memiliki rata-rata pengangguran tertinggi setelah redenominasi yaitu sebesar 36,06% selama tahun 1994 sampai 1995. Sedangkan negara Islandia memiliki rata-rata pengangguran paling rendah dibandingkan negara lain yaitu sebesar 0,65% pada tahun 1986 sampai 1987.

3.1.7 Pertumbuhan Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita adalah nominal uang yang diperoleh setiap penduduk di suatu wilayah dalam satu tahun (Otoritas Jasa Keuangan). Menurut Hanum (2019) perubahan pendapatan per kapita mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa serta mendorong tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi. Pertumbuhan pendapatan per kapita akan menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian setelah redenominasi diterapkan apabila tingkat inflasi yang ditimbulkan dari pertumbuhan pendapatan per kapita lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan rata-rata pertumbuhan pendapatan per kapita dua tahun setelah redenominasi :

Tabel 3.7
Rata-Rata Pertumbuhan Pendapatan Per kapita
Masing-Masing Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	Pertumbuhan Pendapatan Perkapita (%)	No	Tahun Redenominasi	Negara	Pertumbuhan Pendapatan Perkapita (%)
1	1999	Angola	19,15	17	1993	Macedonia	32,11
2	1992	Argentina	4,75	18	1993	Mexico	-14,64
3	2006	Azerbaijan	50,24	19	1993	Moldova	15,33
4	2000	Belarus	8,19	20	2006	Mozambique	14,09
5	1987	Bolivia	2,27	21	1988	Nicaragua	-32,42
6	1994	Brazil	22,22	22	1991	Peru	-1,14
7	1999	Bulgaria	3,42	23	1995	Poland	5,93
8	1981	Chile	-24,18	24	2005	Romania	34,94
9	1998	Congo	134,49	25	1998	Rusia	2,82
10	1994	Croatia	16,88	26	2005	Turkey	14,84
11	1995	Georgia	18,13	27	1987	Uganda	-10,79
12	2007	Ghana	0,53	28	1996	Ukraine	-1,08
13	1985	Iceland	34,79	29	1993	Uruguay	12,63
14	1985	Israel	20,14	30	2008	Venezuela	10,21
15	1993	Latvia	51,70	31	2006	Zimbabwe	-10,49
16	1993	Lithuania	4,01				

Sumber : *World Bank, National Bank*

Dari tabel 3.7 diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan per kapita Latvia cukup tinggi sebesar 51,70% hal ini menjadi wajar karena sejak tahun 1993 Latvia melakukan reformasi yang berorientasi pasar tanpa adanya pengaruh Jerman dalam perekonomian. Latvia melakukan percepatan ekonomi dengan membuka industri-industri baru sehingga lebih banyak masyarakat yang sebelumnya tidak

memiliki penghasilan setelah dibukanya beberapa sektor industri baru menjadi memiliki pendapatan dan pendapatan per kapita Latvia ikut meningkat.

3.1.8 Indeks Pembangunan Manusia

Secara sederhana indeks pembangunan manusia adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia setiap negara dilihat dari angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan produk nasional bruto per kapita. Berikut adalah data rata-rata indeks pembangunan manusia di 31 negara :

Tabel 3.8
Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia
Masing-Masing Negara 2 Tahun Setelah Redenominasi

No	Tahun Redenominasi	Negara	IPM
1	1999	Angola	0,40
2	1992	Argentina	0,73
3	2006	Azerbaijan	0,72
4	2000	Belarus	0,69
5	1987	Bolivia	0,54
6	1994	Brazil	0,65
7	1999	Bulgaria	0,72
8	1981	Chile	0,71
9	1998	Congo	0,33
10	1994	Croatia	0,70
11	1995	Georgia	0,67
12	2007	Ghana	0,54
13	1985	Iceland	0,81
14	1985	Israel	0,80
17	1993	Macedonia	0,67
18	1993	Mexico	0,67
19	1993	Moldova	0,60
20	2006	Mozambique	0,39
21	1988	Nicaragua	0,49
22	1991	Peru	0,62
23	1995	Poland	0,75
24	2005	Romania	0,77
25	1998	Rusia	0,72
26	2005	Turkey	0,71
27	1987	Uganda	0,31
28	1996	Ukraine	0,66
29	1993	Uruguay	0,71
30	2008	Venezuela	0,75

15	1993	Latvia	0,67
16	1993	Lithuania	0,70

31	2006	Zimbabwe	0,44
----	------	----------	------

Sumber : *United Nations Development Programme*

Terlihat pada tabel 3.8 salah satu negara yang memiliki rata-rata indeks pembangunan terendah adalah Kongo sebesar 0,33. Hal ini diakibatkan adanya korupsi, perang dan ketidakstabilan politik sehingga menyebabkan pendapatan pemerintah turun secara drastis, terjadinya kerusakan pada fasilitas pendidikan dan kesehatan, kematian lima juta orang akibat perang dan kelaparan serta masalah ekonomi lainnya menjadikan Kongo berada diperingkat IPM terendah menurut UNDP.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan data sekunder dan menggunakan analisis regresi logistik. Metode kuantitatif menggunakan data numerik dalam memproses penelitian untuk hasil yang objektif dengan menggunakan analisis statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, pertumbuhan jumlah uang beredar (*money growth*), tingkat pengangguran, pertumbuhan pendapatan per kapita dan indeks pembangunan manusia.

3.2.1 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian

juga dapat dikatakan sebagai atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut penjelasan mengenai variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), tingkat suku bunga (X3), pertumbuhan jumlah uang beredar (X4), pengangguran (X5), pertumbuhan pendapatan per kapita (X6), dan indeks pembangunan manusia (X7).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau *dependent* adalah variabel yang keberadaanya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan atau kegagalan redenominasi (Y) dengan menggunakan indikator rata-rata inflasi dan pertumbuhan ekonomi setelah redenominasi. Jika rata-rata inflasi cenderung menurun dan pertumbuhan ekonomi tinggi setelah redenominasi maka negara tersebut dikatakan berhasil. Sedangkan jika rata-rata inflasi cenderung lebih

tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibandingkan sebelum redenominasi maka negara tersebut dikatakan gagal.

3.2.1.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Berikut tabel operasional variabel dari penelitian ini, yaitu:

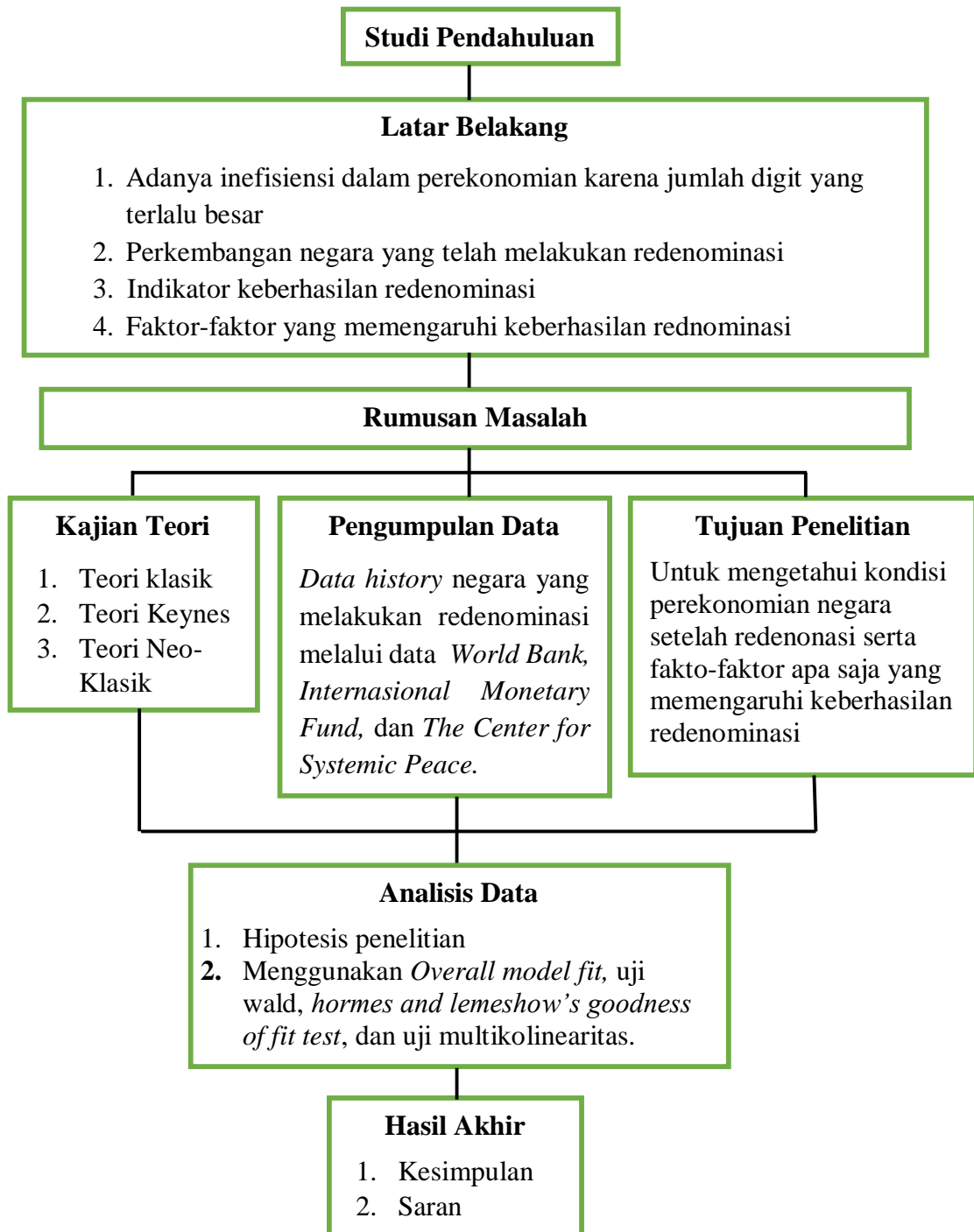
Tabel 3.9 Definisi dan Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1	Keberhasilan atau Kegagalan Redenominsi (Variabel Terikat)	Berhasil tidaknya redenominasi dilihat dari rata-rata tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi lima tahun setelah redenominasi.	Dummy 1 = Berhasil 0 = Gagal
2	Tingkat Inflasi (Variabel Bebas)	Tingkat inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus, tingkat inflasi dalam penelitian ini adalah data inflasi <i>years to years</i> berdasarkan indeks harga konsumen dari 31 negara yang melakukan redenominasi.	Persen (%)
3	Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Bebas)	Pertumbuhan ekonomi yaitu nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah persentase PDB tahunan atas dasar harga konstan di 31 negara.	Persen (%)
4	Tingkat Suku Bunga (Variabel Bebas)	Data yang digunakan adalah data tingkat suku bunga nominal yaitu tingkat suku bunga riil ditambah	Persen (%)

		tingkat inflasi di 31 negara yang telah melakukan redenominasi.	
5	Pertumbuhan JUB (Variabel Bebas)	Konsep yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan JUB di 31 negara ini yaitu dengan menghitung pertumbuhan jumlah uang beredar meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasa.	Persen (%)
6	Tingkat Pengangguran (Variabel Bebas)	Tingkat pengangguran merupakan persentase jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan akibat pertambahan lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pertambahan tenaga kerja dan dihitung dalam satu tahun.	Persen (%)
7	Pertumbuhan Pendapatan Per kapita (Variabel Bebas)	Pertumbuhan pendapatan per kapita adalah pertumbuhan pendapatan rata-rata penduduk dalam satu tahun, dihitung berdasarkan PDB melalui pendekatan nilai produksi.	Persen (%)
8	Indeks Pemabangunan Manusia (Variabel Bebas)	Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran yang dilakukan oleh UNDP sebagai perbandingan dari harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah serta pendapatan per kapita setiap negara di seluruh dunia.	Skala nilai 0,00 sampai 1,00

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam merancang sebuah penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis beberapa negara yang telah melakukan redenominasi. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian bersumber dari *World Bank*, *Internasional Monetary Fund*, *The Center for Systemic Peace*, dan *United Nations Development Programme*

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk menganalisis masalah-masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui penelusuran buku literatur dan beberapa terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti junal, surat kabar dan lainnya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data tersebut dapat melalui data-data yang sudah ada yang berasal dari *World Bank*, *Internasional Monetary Fund*, *The Center for Systemic Peace*, *United Nations Development Programme* atau instansi terkait yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kondisi perekonomian di 31 negara yang telah melakukan redenominasi dilakukan metode analisis deskriptif untuk menganalisis tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebelum redenominasi dan setelah redenominasi diterapkan.

3.2.5.2 Metode Analisis Kuantitatif

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel tersebut diformulasikan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$RD_{it} = f(IF_i, LPE_i, SN_i, JUB_i, UR_i, PP_i, IPM_i) \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- RD : *Dummy* Keberhasilan atau Kegagalan Redenominasi (1 = berhasil dan 0 = gagal)
- IF : Tingkat Inflasi (%)
- LPE : Perumbuhan Ekonomi (%)
- SN : Tingkat Suku Bunga Nominal (%)
- JUB : Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (%)
- UR : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
- PP : Pertumbuhan Pendapatan Perkapita (%)
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- i : Negara yang melakukan redenominasi

Dari formula tersebut, maka model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS ada sebagai berikut :

$$RD_i = \beta_0 + \beta_1 IF_i + \beta_2 LPE_i + \beta_3 SN_i + \beta_4 JUB_i + \beta_5 UR_i + \beta_6 PP_i + \beta_7 IPM_i + \mu \quad (3.2)$$

Keterangan :

RD : *Dummy* Keberhasilan atau Kegagalan Redenominasi (1 = berhasil dan 0 = gagal)

IF : Tingkat Inflasi (%)

LPE : Perumbuhan Ekonomi (%)

SN : Tingkat Suku Bunga Nominal (%)

JUB : Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (%)

UR : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PP : Pertumbuhan Pendapatan Perkapita (%)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

i : Negara yang melakukan redenominasi

β_0 : Intercept/konstanta

μ : Error

3.2.5.3 Model Analisis Data Cross Section

Menurut Notoatmodjo (2002) *cross section* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada waktu tertentu. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data cross section dapat dilakukan melalui analisis regresi logistik. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut

binary logistic regression (Ghozali, 2001). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Gozali, 2001). Pengujian regresi logistik dapat dibagi menjadi 2 yaitu pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian secara parsial atau bersama-sama dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Wald*. Sedangkan pengujian secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Model Fit/Omnibus*.

3.3 Pengujian Model

3.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent dalam regresi logistik secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependent sebagaimana Uji F dalam regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika $-2LL$ atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$ antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independent (Widarjono, 2010).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2Log Likelihood atau disebut dengan Chi-square hitung. Apabila nilai Chi-square hitung lebih besar dari nilai Chi-square tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.3.2 Uji Wald

Uji wald bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan membandingkan nilai statistic wald dengan nilai Chi-square tabel sedangkan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai α sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. $H_0 : \beta = 0$, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria uji hipotesis :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau nilai Wald $<$ Chi-square tabel, maka H_0 diterima artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau nilai Wald $>$ Chi-square tabel, maka H_0 ditolak artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.3.3 *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Menurut Ghozali, 2011 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model data dikatakan fit). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. $H_0 : \beta = 0$, maka model telah cukup menjelaskan data.

- b. $H_1 : \beta \neq 0$, maka model tidak cukup menjelaskan data.

Kriteria uji hipotesis :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model cocok dengan data observasi.

3.3.4 Koefisien Determinasi (*Nagkerke R Square*)

Nagkerke R Square dapat diartikan seperti koefisien determinasi (R^2) pada regresi berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependent.

Nilai *Nagkerke R Square* berkisar antara 0 dan 1, dengan ketentuan :

- a. Jika nilai *Nagkerke R Square* mendekati angka 1, maka variasi variabel terikat semakin dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas.
- b. Jika nilai *Nagkerke R Square* mendekati angka 0, maka variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi variabel bebas.

3.3.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel *independent*. Untuk mengetahui ada tidaknya multikoliniearitas dapat dilihat dari

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. $H_0 : \beta = 0$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.
- b. $H_1 : \beta \neq 0$, maka terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.

Kriteria uji hipotesis :

- a. Jika nilai VIF < 10 dan memiliki angka Tolerance $> 0,1$ maka H_0 diterima, artinya maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan memiliki angka Tolerance $< 0,1$ maka H_0 ditolak , artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.